

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 9 KOTA  
BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Rochani<sup>1</sup>, Unang Wahidin<sup>2</sup>, dan Wartono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

*email: agusmni.zuxez@gmail.com*

*email: unang@staialhidayahbogor.ac.id*

*email: wartono.staia@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Instilling values and developing religious character and social care through through the habituation process to students have a very important role in the educational process and the key to successful in educating. This research is a type of qualitative case study In XI gride student in SMA 9Kota Bogor Academic year 2018/2019. The data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results of the study based on observations and interviews conducted by researchers towards several sources, the results are as follows: first, the efforts that should be made by teachers of Islamic Education (PAI) and Character teachers in developing religious character and social care are by planning, implementing, evaluating intraculicular and extracurricular activities programs. Second, the supporting factors for the efforts that should be made by teachers of Islamic Education and Character teachers in developing religious character and social care are: (a) The availability of adequate infrastructure, (b) the principal's policy, (c) Activity programs that support the development of religious character and social care, (d) Commitment and cooperation of teachers and extended families in SMAN 9 Bogor environment, (e) role of parents and committee, and (f) Monitoring from the provincial education office. Third, the inhibiting factors of the efforts that should be made by teachers of Islamic Education and Character teachers in developing religious character and social care are: (a) students' internal, (b) students' external, (c) teachers' internal, (d) teachers' external, (e) there is still a need to expand the infrastructure of places of worship/mosques, and (f) limited coverage of student supervision outside of school. Fourth, solutions for overcoming obstacles of Islamic education and Character teachers to develop religious character and social care, are: (a) Taking persuasive approach, (b) helping students to solve the problems they're facing, (c) optimizing parents' WhatsApp group with homeroom teacher and headmaster, (d) conducting continuous evaluation, (e) adding routine activities in the development of religious character and social care programs for students, (f) learning to understand students' psychology, (g) providing explanations, remind and encourage the students regarding the limits of smartphone use, and (h) inviting Bogor tourism department and city government to the development and expansion of worship place/mosques in order to optimize spiritual activities in developing religious character.*

**Keywords:** *character, religious, social care.*

### ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai dan pengembangan karakter religius melalui proses pembiasaan kepada siswa memiliki peranan yg sangat penting dalam proses pendidikan dan kunci kesuksesan mendidik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus pada siswa Kelas XI di SMAN 9 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber, dan hasilnya adalah sebagai berikut: *pertama*, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. *Kedua*, faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial adalah: (a) adanya sarana prasarana yang memadai, (b) kebijakan kepala sekolah, (c) program-program kegiatan penunjang pengembangan karakter religius dan peduli sosial, (d) komitmen dan kerjasama guru-guru dan keluarga besar yang berada di lingkungan SMAN 9 Kota Bogor, (e) peran orang tua dan Komite Sekolah, dan (f) monitoring dari pengawas dan pembina dinas pendidikan tingkat provinsi Jawa Barat. *Ketiga*, di antara faktor penghambat upaya guru PAI dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial adalah: (a) internal siswa, (b) eksternal siswa, (c) internal guru, (d) eksternal guru, (e) masih perlunya perluasan sarana prasarana tempat ibadah/masjid, dan (f) terbatasnya daya jangkau pengawasan siswa di luar sekolah. *Keempat*, Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial antara lain: (a) melakukan pendekatan persuasif, (b) membantu permasalahan yang di hadapi oleh siswa, (c) mengoptimalkan group *whatsapp* orangtua dengan wali kelas dan kepala sekolah, (d) melakukan Evaluasi program berkesinambungan, (e) menambah Kegiatan rutin dalam program pengembangan karakter religius dan peduli sosial siswa, (f) belajar memahami psikologis siswa, (g) memberikan penjelasan dan mengingatkan serta menghimbau batasan penggunaan *smartphone*, dan (h) mengajak Dinas pariwisata dan pemerintah Kota Bogor untuk pengembangan area perluasan tempat ibadah/ masjid agar dapat mengoptimalkan kegiatan spritual dalam mengembangkan karakter religius.

**Kata kunci:** *karakter, religius, peduli social.*

#### A. PENDAHULUAN

Manusia terlahir ke dunia mempunyai tujuan utama, yakni untuk beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. Setiap anak terlahir sudah dengan fitrah tauhid yang murni, yaitu naluri beragama dan bertauhid kepada Allah S.W.T. Adapun pengaruh manusia bertauhid atau

tidaknya di antaranya dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan.

SMA Negeri 9 Kota Bogor memiliki program-program unggulan di dalam ekstrakurikuler kerohanian Silamiyah (Rohis) maupun program sekolah yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan,

seperti seluruh siswa harus melakukan tadarusan 15 menit sebelum proses belajar mengajar, pembiasaan infak dan shadaqah yang dilakukan setiap hari, ada target-target hafalan surat dan ayat-ayat pilihan dalam Alquran, dan membaca kitab/huruf Arab gundul bagi yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

Sebagian besar siswa yang ada di SMAN 9 Kota Bogor pada jam istirahat pertama pada pukul 10.00 wib banyak yang melakukan shalat dhuha. Hal ini mereka lakukan bukan karena ingin mendapatkan nilai dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, namun sudah menjadi kesadaran dari dan hati nuraninya sendiri serta pemahamannya tentang ketaatan serta kepatuhannya kepada perintah Allah S.W.T. Seluruh kegiatan yang dirancang agar siswa mempunyai akhlakul karimah yang baik, memiliki karakter religius dan peduli sosial yang baik, tidak hanya di sekolah akan tetapi di manapun siswa berada. Hal ini seperti yang diungkapkan Wartono, “agar nilai-nilai yang Islami dapat diserap, difahami, dihayati, dan

diimplementasikan secara benar oleh masyarakat secara umum, maka lingkungan yang Islami menjadi syarat dalam dunia pendidikan”<sup>1</sup>.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rahendra Maya, “Suatu bangsa tidak akan maju, sebelum ada di antara bangsa itu segolongan guru yang suka berkorban untuk keperluan bangsanya”; kata kuncinya adalah kemajuan bangsa adalah “guru” dan “pengorbanan”.<sup>2</sup> Hal yang senada diungkapkan pula oleh M. Priyatna bahwa, “karakter bangsa dibangun dari nilai etika inti (*core ethical values*) yang bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah negara, dan budaya. Nilai yang bersumber dari budaya bangsa amat banyak dan beragam serta mengandung nilai luhur bangsa yang dapat menjadikan bangsa ini memiliki modal sosial yang tangguh untuk membangun peradaban unggul.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>1</sup> Wartono. (2013). Membentuk Lingkungan Pendidikan yang Islami. *Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). hlm. 398.

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 281.

<sup>3</sup> Muhamad Priyatna. (2019). Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 1311.

Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018-2019”.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pengertian karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.<sup>4</sup>

### 2. Karakter Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.<sup>5</sup>

### 3. Karakter Peduli Sosial

Nilai-nilai sosial yang terdiri atas beberapa sub nilai antara lain adalah kasih sayang (*love*), tanggungjawab

(responsibility), dan keserasian hidup (*life harmony*).<sup>6</sup>

## C. METODE PEMBAHASAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, yang beralamat di Jln. Kartini No. 1 Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat.

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu pada bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019.

### 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif interpretatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi informant kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 9 Kota Bogor, pengawas dan pembina SMA Kota

<sup>4</sup> Unang Wahidin. (2013). Pendidikan Karakter Bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 259.

<sup>5</sup> Kemendiknas. (2010). Permendikbud. No. 20 Tahun. 2018. tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

<sup>6</sup> Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dlam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 75.

<sup>7</sup> Yaya Suryana. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 152.

Bogor Tengah, guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 9 Kota Bogor, Wakasek Kurikulum SMAN 9 Kota Bogor, guru Bimbingan Konseling (BK) SMAN 9 Kota Bogor, guru Kesiswaan SMAN 9 Kota Bogor, siswa Kelas XI SMAN 9 Kota Bogor, dan siswa/i anggota Rohis SMAN 9 Kota Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: observasi, interview, dan dokumentasi.

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

##### **1. Upaya Guru PAI dan Budi pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Peduli Sosial di SMAN 9 Kota Bogor pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2018 2019**

###### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal di dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 9 Kota Bogor dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial meliputi penyusunan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai langkah awal dalam mempermudah persiapan jalannya pelaksanaan proses pembelajaran agar lebih terarah dan terukur.

###### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam upaya mengembangkan karakter religius dan peduli sosial di SMAN 9 Kota Bogor melalui dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

###### **1) Intrakurikuler**

Materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial di SMAN 9 Kota Bogor adalah dengan dua program unggulan yaitu tiada hari tanpa mengaji “tadarus” dalam upaya membumikan Alquran dengan tutor sebaya dan tiada hari tanpa shadaqah yang dilaksanakan 15 menit sebelum masuk materi pelajaran pertama dengan didampingi guru mata pelajaran di jam pertama serta proses pelaksanaan belajar mengajar antara guru dengan siswa yang dilaksanakan setiap minggu 3 jam/tatap muka/1 kali pertemuan.

Materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut: Alquran, Hadits, Aqidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun metode pembelajaran kurikuler yang

digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan, di antaranya metode ceramah, cerita, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan (*drill*), metode resitasi, dan pemberian tugas.

## 2) Ektrakurikuler

Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial yang dilaksanakan di SMAN 9 Kota Bogor adalah sebagai berikut: Untuk penerapan karakter religiusnya dengan budaya yang harus diterapkan di lingkungan sekolah yaitu senyum, sapa, salam, santun, sopan (5S). Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sekolah, toleransi, baca tulis Alquran, latihan berdakwah/dakwah Islam, sholat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, istigotsah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), berdzikir bersama, bershalawat bersama, dan pesantren Ramadhan. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan organisasi Rohis dengan berbagai kegiatan seperti: belajar membaca huruf Arab gundul, Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), siraman rohani tausiyah tentang keputrian atau fikih muamalah, mengadakan seminar tentang penguatan tauhid, nasyid, mengadakan perlombaan

seperti lomba adzan dan MTQ, toleransi, serta shalat Jumat.

Sedangkan untuk penerapan karakter peduli sosialnya adalah dengan mengadakan bakti sosial, tolong menolong jika ada teman/guru yang sakit/terkena musibah berupa memberikan bantuan moril maupun materil, ta'ziah jika ada teman/guru/orang tua murid yang meninggal, memberikan santunan anak yatim, membagikan bingkisan bagi yang membutuhkan berupa sembako/peralatan dan perlengkapan sekolah bagi anak yatim dan teman yang kurang mampu, berbagi uang jajan/memberikan uang saku, membayarkan iuran sekolah/SPP, empati, membagikan daging hewam kurban, serta mendonorkan darah.

Metode pembelajaran ektrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Di antaranya metode permisalan, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas.

## c. Evaluasi

1. Peneliti menemukan upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial di SMAN 9 Kota

Bogor yaitu dibagi menjadi 3 bagian di antaranya adalah penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, dan pelaporan hasil pembelajaran. Ketiga bagian penilaian ini meliputi tiga aspek penilaian yang dinilai, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **2. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Peduli Sosial di SMAN 9 Kota Bogor pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019.**

- a. Adanya sarana prasarana yang memadai seperti adanya masjid dan mushalla, adanya perpustakaan yang menyediakan buku-buku Islam yang bisa menjadi rujukan/referensi bahan ajar dan belajar siswa, adanya pengeras suara di kantor yang tersambung dengan pengeras suara pada setiap kelas, adanya Alquran terjemahan perkata di setiap kelas, adanya alat peraga yang lengkap seperti LCD proyektor, serta satu paket alat pengurusan jenazah.
- b. Kebijakan kepala sekolah yang mendukung penuh pengembangan karakter religius dan peduli sosial di SMAN 9 Kota Bogor.

- c. Program-program kegiatan yang menunjang upaya pengembangan karakter religius dan peduli sosial seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- d. Komitmen dan kerjasama guru-guru dan keluarga besar yang berada di lingkungan SMAN 9 Kota Bogor.
- e. Peran orang tua dan Komite Sekolah dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda-beda.
- f. Pembinaan dan pengawasan serta monitoring dari pengawas dan pembina SMA dinas pendidikan tingkat provinsi Jawa Barat.

## **3. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Peduli Sosial di SMAN 9 Kota Bogor pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019**

- a. Internal siswa, antara lain masih kurangnya motivasi dan tingkat kesadaran dalam diri siswa, karena pemaham ilmu agama yang kurang dari latar belakang sekolah sebelumnya.
- b. Eksternal siswa yaitu keluarga, pengaruh *smartphone/gadget*, teman, latar belakang pendidikan

- siswa dan orang tua, lingkungan di sekolah maupun di lingkungan di rumah.
- c. Internal guru PAI dan Budi Pekerti, masih harus terus kreatif dalam penanaman karakter religius dan peduli sosial pada siswa.
  - d. Eksternal guru PAI dan Budi Pekerti, guru belum maksimal mengoptimalkan pengimplementasian hasil pelatihan, program pembinaan, seminar, dan pelatihan guru.
  - e. Masih perlunya perluasan sarana prasarana tempat ibadah.
  - f. Terbatasnya daya jangkau dan jelajah pengawasan siswa di luar sekolah.
- 4. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Siswa Kelas XI di SMAN 9 Kota Bogor**
- a. Melakukan pendekatan persuasif dengan mencari tahu akar permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.
  - b. Memberikan dan membantu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
  - c. Mengoptimalkan media komunikasi yang ada di grup *whatsapp* yang berada di lingkungan sekolah terutama grup *whatsapp* orang tua dengan wali kelas dan kepala sekolah.
  - d. Melakukan evaluasi program secara berkesinambungan
  - e. Menambah kegiatan rutin dalam program pengembangan karakter religius dan peduli sosial peserta didik.
  - f. Belajar memahami psikologis siswa.
  - g. Memberikan penjelasan dan mengingatkan serta menghimbau siswa tentang batasan penggunaan *smartphone* karena di dalamnya ada dampak negatif dan dampak positif.
  - h. Melakukan pendekatan, mengkomunikasikan kembali, dan mengajak diskusi dengan Dinas Pariwisata pemerintah Kota Bogor untuk peninjauan kembali tentang kebijakan cagar budaya sehingga tidak terhalangnya perijinan pengembangan area perluasan tempat ibadah/masjid agar dapat mengoptimalkan



kegiatan spritiual dalam mengembangkan karakter religius.

## E. KESIMPULAN

1. Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial di SMAN 9 Kota Bogor pada siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019 dilakukan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.
2. Faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial adalah (a) adanya sarana prasarana yang memadai; (b) kebijakan kepala sekolah; (c) program-program kegiatan penunjang pengembangan karakter religius dan peduli sosial; (d) komitmen dan kerjasama guru-guru dan keluarga besar yang berada di lingkungan SMAN 9 Kota Bogor; (e) peran orang tua dan Komite Sekolah, dan (f) monitoring dari pengawas dan pembina SMA dari dinas pendidikan tingkat provinsi Jawa Barat.
3. Faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam

mengembangkan karakter religius dan peduli sosial adalah (a) internal siswa; (b) eksternal siswa; (c) internal guru; (d) eksternal guru; (e) masih perlunya perluasan sarana prasarana tempat ibadah; dan (f) terbatasnya daya jangkau pengawasan siswa di luar sekolah.

4. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial antara lain (a) melakukan pendekatan persuasif; (b) membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa; (c) mengoptimalkan grup *whatsapp* orang tua dengan wali kelas dan kepala sekolah; (d) melakukan evaluasi program yang berkesinambungan; (e) menambah kegiatan rutin dalam program pengembangan karakter religius dan peduli sosial siswa; (f) belajar memahami psikologis siswa; (g) memberikan penjelasan dan mengingatkan serta menghimbau batasan penggunaan *smartphone*, dan (h) mengajak Dinas Pariwisata pemerintah Kota Bogor untuk pengembangan area perluasan tempat ibadah agar dapat mengoptimalkan

kegiatan spritual dalam  
mengembangkan karakter religius.

## DAFTAR PUSTAKA.

### Sumber dari Jurnal

Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Priyatna, M. (2019). Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).

Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Wartono. (2013). Membentuk Lingkungan Pendidikan yang Islami. *Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).

### Sumber dari Buku

Kemendiknas. (2010). Permendikbud. No. 20 Tahun. 2018. tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Suryana, Y. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dlam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.